

**HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (4-6 TAHUN) TK
ISLAM AL-MA'RUF SAMARINDA**

KARYA TULIS ILMIAH

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**



OLEH :

DANIATUN

17111024160242

**PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
SAMARINDA**

2018

**Hubungan Stimulus Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus
pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) di TK Islam Al-Ma'Ruf
Samarinda**

Karya Tulis Ilmiah

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur**



OLEH :

DANIATUN

17111024160242

PROGRAM STUDI DIII KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN PENEITIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daniatun

Nim : 17111024160242

Program : Diploma III keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan
Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)
Di Tk Islam Al- Ma'riuf Samarinda.

Menyatakan bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan atau tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa terdapat plagiat dalam penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (permendiknas No.17, Tahun 2010).

Samarinda, 23 Agustus 2018

Mahasiswa



17111024160242

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (4-6 TAHUN) DI
TK AL-MA'RUF SAMARINDA**

KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN OLEH :

DANIATUN

17111024160242

**Disetujui untuk diajukan
Pada tanggal, 30 Juli 2018**

Pembimbing



**Ns. Ni Wayan Wiwin Asthiningsih, S.Kep., M.Pd
NIDN. 1114128602**

Mengetahui

Koordinator Mata Ajar Karya Tulis Ilmiah



**Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes
NIDN.1102096902**

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus
Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) Tk Islam Al-Ma'ruf Samarinda**

Di Susun Oleh:

DANIATUN

17111024160242

Diseminarkan dan diajukan

Pada tanggal, 30 Juli 2018

Penguji I



Ns. Fitroh Asriyadi, M.Kep
NIDN. 1115058602

Penguji II



Ns. Ni Wayan Wiwin, A, S.Kep., M.Pd
NIDN.1114128602

Mengetahui

Ketua Program Studi DIII Keperawatan



Ns. Tri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat
NIDN.1115077501

Correlation of Parents Stimulation with Smooth Growth Development in Children Pre School (4-6 Years) in TK Islam Al-Ma'Ruf Samarinda

Daniatun¹, Ni Wayan Wiwin²

Abstract

Background: The main process of child development is interrelated between biological processes, socio-emotional processes and cognitive processes. In 2010 growth and development disorders in children in Indonesia reached 35.7% and classified in high public health problems, one of the factors that affect motor development is the stimulation provided, stimulation is a very important requirement for growth and development of children.

Purpose: The purpose of this study was to determine the relationship between parental stimulation and subtle motor development in pre-school age children (4-6 years) in Tk Islam Al-Ma'ruf Samarinda.

Method: The type of this research is quantitative form of descriptive corelative. With the sample used 42 respondents. The analysis used univariate and bivariate analysis using *Fisher Exact*.

Result: The result of bivariate analysis using *Fisher Exact* showed that there is a significant correlation between the stimulation of parents with the development of fine motor in children that is p value 0,002.

Conclusion: From the results of variable analysis found the existence of a relationship between the stimulation of parents with smooth motor development in children. It is hoped for parents especially in mothers to further improve about the stimulation given to the child to growth and development in child as expected.

Key word: Stimulation, Smooth Motorist Development, Pre-School Children (4-6 Years).

-
1. Student of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 2. Lecture of Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun) di TK Islam Al-Ma'Ruf Samarinda

Daniatun¹, Ni Wayan Wiwin²

INTISARI

Latar Belakang : Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio-emosional dan proses kognitif. Pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi, salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah stimulasi yang diberikan, stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah (4-6 tahun) di Tk Islam Al-Ma'ruf Samrinda.

Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif berebentuk *deskriptive corelative*. Dengan sampel yang digunakan 42 responden. Analisis yang digunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *Fisher Exact*.

Hasil : Hasil analisis bivariat menggunakan *Fisher Exact* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak yaitu p value 0,002.

Kesimpulan : Dari hasil analisa variabel ditemukan adanya suatu hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak. Diharapkan bagi orang tua terutama pada ibu untuk lebih meningkatkan tentang stimulasi yang diberikan kepada anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : Stimulasi, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia Pra Sekolah (4-6 Tahun)

-
1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
 2. Dosen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio-emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling berpengaruh satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan tidak tertutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, bahasa, kognitif, fisik / motorik (motorik kasar dan motorik halus) (Depkes, 2012).

Perkembangan motorik halus (*fine motor adaptive*) adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu dan perkembangan ini mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, menggambar orang, melambaikan tangan, menggunakan tangannya untuk bermain, menempatkan objek dalam wadah, makan sendiri, minum dari cangkir dengan bantuan dan sebagainya (Soetjoningsih, 2013).

Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia

balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan sedangkan World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anakanak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Widati, 2012).

Pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO karena masih diatas 30% (Riskesdas, 2010). Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1 – 3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah stimulasi yang diberikan, stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi ini sudah dapat dilakukan sejak masa pranatal, dan setelah lahir dengan cara menyetek bayi pada ibunya sedini mungkin. (Soetjiningsih, 2013).

Peran orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan stimulasi sedini mungkin terhadap tumbuh kembang anak,

karena orang tua adalah guru yang alami bagi anaknya. Dalam tahap ini salah satunya adalah perkembangan motorik halus pada anak yang diberikan berupa jenis stimulasi seperti mengenal huruf dan angka, menebak gambar, belajar mewarnai gambar dan menyusun puzzle bersama. Sehingga dalam melalui stimulasi ini anak dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dll dapat mengoptimalkan perkembangan anak. 5 Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Tk Al-Ma'ruf Samarinda, terdapat 44 anak dalam 3 kelas yang terdiri dari kelas A, B dan C, didapatkan 5 anak usia prasekolah, 3 anak belum dapat mengenal huruf dengan baik dan 2 anak lainnya belum dapat mengenal angka dengan jelas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan 4 orang tua murid, 2 orang ibu mengatakan bahwa mereka tidak terlalu sering untuk mengajarkan anaknya mengenal angka-angka dan huruf abjad karena anaknya lebih suka bermain diluar rumah bersama dengan temannya, sedangkan 1 orang ibu mengatakan dia lebih sering membelikan anaknya buku-buku

bergambar karakter kesukaan anaknya kemudian anaknya akan mewarnai buku gambar tersebut sesuai dengan warna keinginan anaknya dan 1 orang ibu lainnya mengatakan lebih sering mengajarkan anaknya untuk menyusun kubus atau balok ketika sedang bermain di rumah.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di Tk Islam Al-Ma’ruf Samarinda”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan penelitian tersebut adalah “Apakah ada hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di Tk Islam Al-Ma’ruf Samarinda ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Al-Ma’ruf Samarinda.

2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (anak) di Tk Islam Al-Ma'ruf meliputi usia, jenis kelamin, anak ke- dan karakteristik (ibu) meliputi usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan.
- b. Mengidentifikasi stimulasi orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Al-Ma'ruf Samarinda.
- c. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK Islam Al-Ma'ruf Samarinda.
- d. Menganalisis hubungan stimulasi motorik halus pada anak usia prasekolah(4-6 tahun) di TK Islam Al-Ma'ruf Samarinda.

D. MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Bagi Anak

Dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah (4-6 tahun) dengan jenis stimulasi yang telah diberikan berupa mengenal huruf dan angka ,mewarnai mengenal gambar dan menyusun puzzle.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian akan memberikan pengetahuan orang tua terhadap stimulasi pada anak dan mengaplikasikan ilmunya sehingga kebutuhan anak terpenuhi.

3. Bagi Institusi Taman Kanak-Kanak

Dapat memperoleh informasi mengenai stimulasi asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4-6 tahun).

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pustaka serta wacana bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan penulis dan sebagai sarana dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah serta hasil penelitian ini juga sebagai pengalaman meneliti.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan data dasar untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan lingkup yang sama.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. TELAAH PUSTAKA

1. Perkembangan motorik

a. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi dan otot. Kontrol pergerakan ini muncul dari perkembangan refleks-refleks yang dimulai sejak lahir. Anak menjadi tidak berdaya sampai perkembangan ini muncul.

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar meliputi perkembangan gerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan, dan pergerakan. Perkembangan motorik halus, adalah koordinasi halus yang melibatkan otot-otot kecil yang dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, fungsi visual yang akurat dan kemampuan intelek nonverbal. (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

b. Prinsip Motorik

- 1) Perkembangan motorik tergantung pada maturasi saraf dan otot, aktivitas motorik yang berbeda, sejalan dengan

perkembangan area sistem saraf yang berbeda. Karena pusat saraf perifer yang terletak di medula spinalis lebih dulu berkembang pada saat lahir dari pada saraf pusat yang terletak di otak.

- 2) Belajar keterampilan motorik tidak bisa terjadi sampai anak siap secara secara matang. Tidak ada gunanya mencoba mengajarkan gerakan keterampilan anak sebelum sistem saraf dan otot berkembang dengan baik.
- 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat di prediksi. Perkembangan motorik mengikuti arah hukum perkembangan. Arah perkembangan anak berlangsung secara sefalokaudal dan proksimodistal yakni perubahan dari pergerakan menyeluruh menuju ke aktivitas yang sfesifik.
- 4) Kecepatan perkembangan motorik berbeda untuk setiap individu, perkembangan motorik mengikuti suatu pola yang sama, tetapi umur untuk mencapai tahap-tahap perkembangan tersebut berbeda untuk setiap individu.

c. Motorik halus

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak

membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (Depdiknas, 2007)

Menurut Susanto (2011) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus sehingga membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

d. Tahapan perkembangan motorik halus

Desni (2010), menyatakan bahwa tahapan perkembangan motorik halus berdasarkan usia, antara lain adalah ;

1) Usia 1-2 Tahun

Mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk, membuka 2-3 halaman buku secara bersamaan, menyusun menara dari balok, memindahkan air dari gelas ke gelas lain, belajar memakai kaus kaki sendiri, menyalakan TV dabermain remote, belajar mengupas pisang.

2) Usia 2-3 Tahun

Mencoret-coret dengan 1 tangan, menggambar garis tak beraturan, memegang pensil, belajar menggunting, mengancingkan baju, memakai baju sendiri.

3) Usia 3-4 Tahun

Menggambar manusia, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari plastisin, membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi.

4) Usia 4-5 Tahun

Menggunting dengan cukup baik, melipat amplop, membawa gelas tanpa menumpahkan isinya, memasukkan benang ke lubang besar.

2. Konsep Stimulasi

a. Stimulasi

Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi ini sudah dapat dilakukan sejak masa pranatal, dan setelah lahir dengan cara menyetek bayi pada ibunya sedini mungkin. Asah merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental

psikososial anak yang didapat melalui pendidikan dan latihan (Soetjiningsih, 2010).

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing – masing dan dalam kehidupan sehari – hari. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara, kemampuan bicara, dan kemampuan sosialisasi (Depkes RI, 2010).

b. Macam stimulasi

- 1) Sensorik: taktil, auditori, visual, bau, dan rasa
- 2) Motorik (*locomotion*): motorik kasar, halus dan vestibular
- 3) Kognitif, intelegensi, kreativitas
- 4) Menolong diri sendiri (*self help*)
- 5) Emosi, sosial, kerja sama, dan kepemimpinan
- 6) Moral-spiritual (sopan santun/etika, moral budi pekerti, agama)

- 7) Multi modal (semua aspek perkembangan)
(soetjoningsing dan ranuh, 2013).

c. Macam-macam stimulasi yang dapat diberikan orang tua pada anaknya adalah:

- 1) Stimulasi visual merupakan stimulasi awal yang penting pada tahap permulaan perkembangan anak karena anak akan meningkatkan perhatiannya pada lingkungan sekitar melalui penglihatannya.
- 2) Stimulasi auditif merupakan stimulasi yang diberikan dengan suara-suara untuk melatih pendengaran dan perilaku anak sehingga anak akan terbiasa dengan yang mereka dengar dari sekitar mereka, disini orang tua berperan penting dalam stimulasi ini karena semua yang diucapkan orang di sekitar anak seperti orang tua akan di rekam oleh otak anak.
- 3) Stimulasi verbal merupakan stimulasi suara yang diberikan oleh orang disekitar anak. Stimulasi ini merupakan kelanjutan dari stimulasi auditif karena setelah anak mendengar ucapan-ucapan dari orang sekitar, maka anak akan meniru ucapan tersebut dan tidak jarang anak juga akan melakukan perintah yang sesuai dengan yang di ucapkan.

4) Stimulasi taktil adalah stimulasi yang mencakup tentang perhatian dan kasih sayang yang diperlukan oleh anak. Stimulus ini akan menimbulkan rasa aman dan percaya diri pada anak sehingga anak akan lebih responsif dan berkembang (Soetjiningsih dan Ranuh, 2013).

3. Konsep Pra Sekolah (4-6 tahun)

a. Anak usia pra sekolah

Anak usia prasekolah adalah fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (toilet training), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya) (Yusuf, 2011).

b. Perkembangan anak usia prasekolah

Menurut Yusuf (2011) mengemukakan beberapa perkembangan fisik pada anak prasekolah yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan social, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral dan perkembangan kesadaran beragama.

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Perkembangan fisik yang baik ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh, perkembangan sistem syaraf pusat, dan berkembangnya kemampuan atau keterampilan motorik kasar maupun halus (Yusuf, 2011).

2) Perkembangan Intelektual Menurut Piaget (dalam Yusuf, 2011)

Perkembangan kognitif pada usia ini berada pada tahap pra operasional, yaitu tahapan dimana anak 2 belum mampu menguasai operasional secara logis. Karakteristik periode praoperasional adalah egosentrisme, kaku dalam berpikir dan *semilogical reasoning*.

3) Perkembangan Emosional

Beberapa jenis emosi yang berkembang pada masa anak yaitu takut, cemas, marah, cemburu, kegembiraan, kesenangan, kenikmatan, kasihsayang, dan ingin tahu. Perkembangan emosi yang sehat sangat membantu bagi keberhasilan anak belajar (Yusuf, 2011).

4) Perkembangan Bahasa Perkembangan bahasa anak usia prasekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahap (Yusuf, 2011).

a) Usia 2,0 tahun sampai 2,6 tahun yang bercirikan; anak sudah bisa menyusun kalimat tunggal, anak mampu memahami perbandingan, anak banyak bertanya nama dan tempat, dan sudah mampu menggunakan kata-kata yang berawalan dan berakhiran.

b) Usia 2,6 tahun sampai 6,0 tahun yang bercirikan; anak sudah mampu menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya, dan tingkat berpikir anak sudah lebih maju.

5) Perkembangan Sosial

Tanda-tanda perkembangan sosial menurut Yusuf (2011) adalah; anak mulai mengetahui peraturan dan tunduk pada peraturan, anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, dan anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain.

6) Perkembangan Bermain

Kegiatan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan kebebasan batin untuk memperoleh kesenangan (Yusuf, 2011). Dengan bermain anak akan

memperoleh perasaan bahagia, dapat mengembangkan kepercayaan diri dan dapat mengembangkan sikap sportif.

7) Perkembangan Kepribadian

Pada masa ini, berkembang kesadaran dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan dan tanggung jawab. Anak mulai menemukan bahwa tidak setiap keinginannya dipenuhi orang lain.

8) Perkembangan Moral

Pada usia prasekolah berkembang kesadaran sosial anak, yang meliputi sikap simpati, murah hati, atau sikap altruisme, yaitu kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya. Hal tersebut berkembang melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain (Yusuf, 2011).

9) Perkembangan Kesadaran Beragama

Pengetahuan anak tentang agama terus berkembang berkat mendengarkan ucapan-ucapan orangtua, melihat sikap dan perilaku orangtua dalam mengamalkan ibadah, serta pengalaman dan meniru ucapan dan perbuatan orang tuanya (Yusuf, 2011).

4. Konsep DDST

a. DDST

DDST adalah sebuah metode pengkajian yang digunakan untuk menilai perkembangan anak umur 0-6 tahun. DDST memenuhi semua persyaratan yang dapat diandalkan dan menunjukkan validitas yang tinggi. DDST II merupakan revisi dan standarisasi dari DDST dan Revised DDST Development Screening Test (DDST-R) oleh Frakenburg, revisi ini terutama tugas perkembangan pada sektor bahasa (Soetjningsih, 2012).

- 1) Deskripsi DDST II DDST adalah sebuah metode pengkajian yang digunakan untuk menilai perkembangan anak umur 0-6 tahun. Formulir DDST II terdiri atas satu 34 lembar kertas dimana halaman depan berisi tentang tes dan halaman belakang berisi tentang petunjuk pelaksanaannya.
 - a) Pada halaman depan terdapat skalam umur dalam bulandan tahun pada garis horizontal atas dan bawah. Umur dimulai dari 0-6 tahun.
 - 1) Pada umur 0-2 bulan, jarak antara 2 tanda (garis tegak kecil) adalah 1 bulan.
 - 2) Setelah umur 24 bulan, jarak antara 2 tanda adalah 3 bulan.

- b) Ada halaman depan kiri atas terdapat neraca umur yang menunjukkan 25%, 50%, 75%, dan 90%.
 - c) Pada kanan bawah terdapat kotak kecil berisi tes perilaku. Tes perilaku ini dapat digunakan untuk membandingkan perilaku anak selama tes dengan perilaku sebenarnya.
 - d) Ada bagian tengah berisi 125 item yang digambarkan dalam neraca umur 25%, 50%, 75%, dan 90% dari seluruh sampel standar anak normal yang dapat melaksanakan tugas tersebut.
- 2) Manfaat DDST Manfaat DDST bergantung pada umur anak. DDST II dapat digunakan untuk berbagai tujuan sebagai berikut :
- a) Menilai tingkat perkembangan anak sesuai dengan umurnya.
 - b) Menilai tingkat perkembangan anak yang tampak sehat.
 - c) Menilai tingkat perkembangan anak yang tidak menunjukkan gejala kemungkinan adanya kelainan perkembangan (Adriana, 2013).
- 3) Prosedur DDST II Prosedur DDST II dilakukan melalui dua tahap, yaitu sebagai berikut :

- a) Tahap I : secara periodic dilakukan pada anak yang berumur 3-6 bulan, 9- 12 bulan, 18-24 bulan, 3 tahun, 4 tahun, dan 5 tahun.
 - b) Tahap II : dilakukan pada anak yang dicurigai mengalami hambatan perkembangan pada tahap kemudian dilakukan evaluasi diagnostic yang lengkap.
- 4) Penentuan umur Menentukan umur menggunakan patokan sebagai berikut.
- a) 1 bulan = 30-31 hari
 - b) 1 tahun = 12 bulan
 - c) Umur kurang dari 15 hari dibulatkan ke bawah.
 - d) Umur lebih dari atau sama dengan 15 hari dibulatkan ke atas.
 - e) Apabila anak lahir prematur maka dilakukan pengurangan umur, misalnya prematur 6 minggu maka dikurangi 1 bulan 2 minggu.
 - f) Apabila anak lahir maju atau mundur 2 minggu, tidak dilakukan penyesuaian umur.
- 5) Pelaksanaan tes Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :
- a) Semua item harus diujikan dengan prosedur yang sudah terstandarisasi.

- b) Perlu kerja sama aktif dari anak sebab anak harus merasa tenang, aman, senang, dan sehat.
 - c) Harus terbina kerja sama yang baik antara kedua belah pihak.
 - d) Tersedianya ruangan yang cukup luas, ventilasi baik, dan berikan kesan santai dan menyenangkan.
 - e) Orang tua harus tahu tes ini bukan tes IQ melainkan tes untuk melihat perkembangan anak secara keseluruhan.
- 6) Skoring penelitian item test Pemberian skor untuk setiap item peneliti memiliki ketentuan sebagai berikut :
- a) L = Lulus/Lewat (P = Pass). Anak dapat melakukan item dengan baik atau orang tua/pengasuh melaporkan secara terpercaya bahwa anak dapat menyelesaikan item tersebut.
 - b) G = Gagal (F = Fail). Anak tidak dapat melakukan item dengan baik atau orangtua/pengasuh melaporkan secara terpercaya bahwa anak tidak dapat melakukan dengan baik.
 - c) M = Menolak (R = Refusal). Anak menolak untuk melakukan tes oleh karena faktor sesaat, misalnya lelah, menangis, mengantuk.

b. Penilaian per item

- 1) Advanced Apabila anak lulus pada uji coba item yang terletak disebelah kanan garis umur
- 2) Normal Gagal/menolak tugas pada item yang ada dikanan garis umur dan lulus atau gagal atau menolak pada item dimana garis umur terletak di antara 25-75%
- 3) Peringatan Gagal atau menolak pada item dalam garis umur yang berada di antara 75- 90%.
- 4) Keterlambatan Bila gagal/menolak pada item yang berada di sebelah kiri garis umur.
- 5) Tidak ada Kesempatan Pada item tes yang orang tuanya melaporkan bahwa anaknya tidak ada kesempatan untuk melakukan atau mencoba di skor sebagai tak.

c. Intepretasi tes DDST II

1. Normal
 - a) Tidak ada delayed (keterlambatan).
 - b) Paling banyak 1 caution (peringatan).
 - c) Lakukan ulangan pemeriksaan pada kontrol berikutnya.
2. Suspect
 - a) Terdapat 2 atau lebih caution (peringatan).

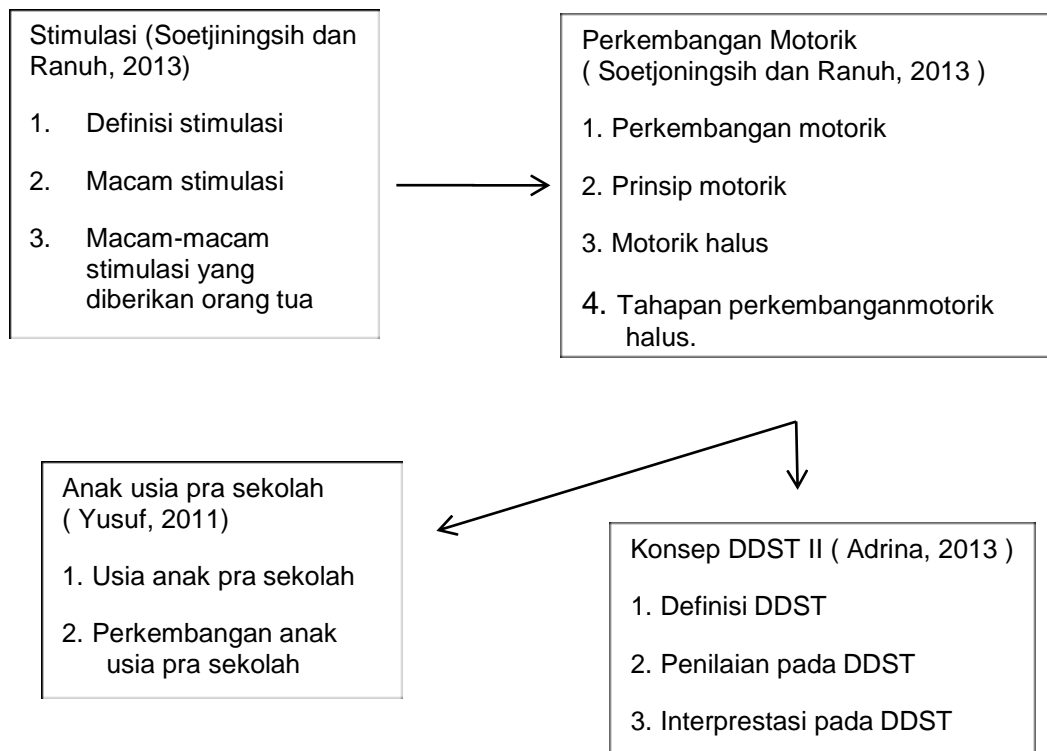
- b) Dan/atau terdapat 1 atau lebih delayed (keterlambatan).
- c) Dalam hal ini delayed (terlambat) atau caution (peringatan) harus disebabkan oleh kegagalan/fail, bukan oleh penolakan/ refusal.
- d) Lakukan uji ulang 1-2 minggu kemudian untuk menghilangkan faktor sesaat seperti rasa takut, sakit atau kelelahan.

d. Untestable (tidak dapat diuji)

- 1) Terdapat 1 atau lebih skor delayed (terlambat).
- 2) Dan/atau 2 atau lebih caution (peringatan).
- 3) Dalam hal ini delayed atau caution harus disebabkan oleh penolakan (refusal), bukan oleh kegagalan.
- 4) Lakukan uji ulang 1-2 minggu kemudian (Adriana, 2013).

B. Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah (Hidayat,2007).

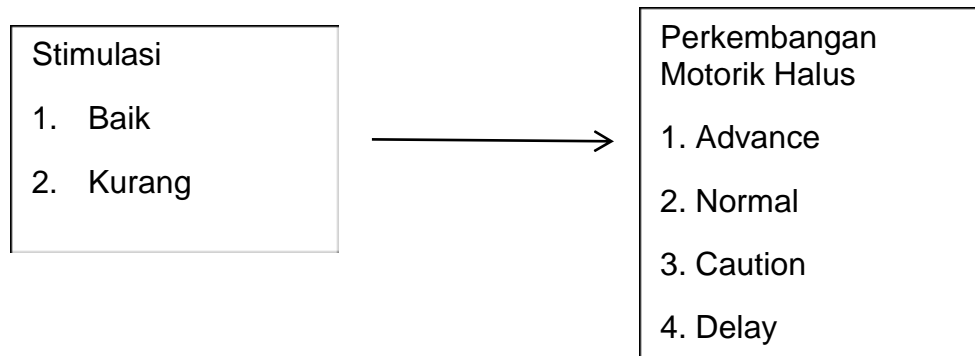


Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo,2010).

Kerangka konsep penelitian berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar : 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pernyataan penelitian. Biasanya hipotesis dirumuskan dalam bentuk hubungan antara kedua variabel, variabel bebas dan variabel terkait (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini terdapat hipotesa-hipotesa antara lain:

1. Hipotesis (Ha)

Terdapat hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di Tk Islam Al-Ma'ruf Samarinda.

2. Hipotesis (Ho)

Tidak terdapat hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di Tk Islam Al-Ma'ruf Samarinda.

A. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Waktu dan Tempat Penelitian	27
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.....	27
E. Instrument Penelitian	28
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	29
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisa Data	33
Etika Penelitian.....	36
I. Jalannya Penelitian	37
J. Jadwal Penelitian.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	41
1. Karakteristik Responden	41
2. Analisa Univariat.....	43
3. Analisa Bivariat	45
C. Pembahasan	46
1. Karakteristik Responden.....	46
2. Analisa Univariat	49
3. Analisa bivariat	54
D. Keterbatasan Penelitian	57

SILAKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN UMKT

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di buat kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden penelitian di Tk Al Ma'ruf samarinda berdasarkan data demografi responden (ibu) dari umur 26-35 tahun sebanyak 25 orang (59.52%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (47.6%), pekerjaan IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 20 orang (47.6%), sedangkan dari karakteristik responden (anak) dari umur 5-6 tahun sebanyak 39 anak (92.86%), jenis kelamin laki-laki dan perempuan 21 orang dengan masing-masing persentase (50%), dan urutan anak ke 2 sebanyak 25 orang (59.5%).
2. Stimulasi orang tua di Tk Islam Al Ma'ruf yaitu stimulasi baik sebanyak 19 orang (45.2%) sedangkan stimulasi kurang baik sebanyak 23 orang dengan persentase (54.8%).
3. Dari hasil tes DDST (Denver Development Screening Test) perkembangan anak normal 35 anak (83.3%) tidak normal 7 anak (16.7%).
4. Dari hasil analisis bivariat didapatkan nilai p value $0.002 < 0.05$ sehingga terdapat hubungan stimulasi orang tua dengan

perkembangan anak usia prasekolah usia (4-6 tahun) di Tk Al-Ma'ruf Samarinda.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan :

1. Bagi orang tua atau ibu

Diharapkan bagi orang tua terutama pada ibu untuk lebih meningkatkan tentang stimulasi yang diberikan kepada anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut pada penelitian sejenis, seperti membahas pengetahuan dalam stimulasi orang tua pada anak usia prasekolah, pola asuh orang tua , maupun gizi kurang pada anak usia prasekolah.

4. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuannya di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, (2013) . *Tumbuh Kembang & Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Agus Riyanto, 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Anggaraeni, D.,M., & Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Adriana D. 2013. *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Anggraini S. 2013. *Hubungan Stimulasi Psikososial Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. [skripsi]. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Ahmad Yani
- Aquarisnawati, dkk. 2011. *Motorik halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt*. *Insan*. 13(3):149
- Desi Ariyana R, Setya Rini. (2009). Hubungan Pengetahuan Ibu Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Pada Anak. *Jurnal Keperawatan* . 2 (2) : 11-20
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2010. *Pedoman nasional tumbuh kembang anak*. Jakarta: Gramedia.
- IDAI. 2012. *Tumbuh kembang anak dan remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Depkes, 2013. *riset kesehatan Dasar 2013*. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/129982-ID-sistem-monitoring-perkembangan-anak-berb.pdf>.
- Hidayat, A., (2007). *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan*. Yogyakarta : Salemba Medika.
- Hastuti, D. (2009). *Stimulasi Psikososial Pada Anak Dan Pengaruh Perkembangan Motorik, Kognitif, Emosi Dan Moral*. *Jurnal Ilmu Kel Dan Kons*. 2 (1): 41-56

- Hidayat, A., Aziz., 2008. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Yogyakarta : Salemba Medika.
- Idraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak. Jakarta : Rineka Cipta.
- Journal keperawatan, 2009 . *Hbungan pengetahuan ibu dengan perkembangan anak pada motorik halus dan kasar*. <http://ejournal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/viewFile/255/243>.
- Journal Keperawatan dan Kebidanan , 2014. *Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun*. : Stikes Dian Husada Mojokerto.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nurasalam. (2011) . *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Khalifah, S. (2014). Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*. 1 (1)
- Notoatmodjo S., 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nursalam.2011.*Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prabu, 2009. *Mengatasi Gangguan Kesehatan Pada Anak-Anak*. Jakarta : PT Gramedia.
- Soetjoningsih, 2012. *petunjuk untuk tenaga kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Soetjningsih, Ranuh. (2013) . *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Jurnal Keperawatan, 2010. *Hubungan Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal LINK . 12 (1):35-38

V. Wiratna Sujaweni, 2014. *Metodologi penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : GAVA MEDIA.

Wijiyati. 2010. *Perkembangan Motorik Halus Pada Anak*. Sleman :

Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktik Untuk Profesi Keperawatan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Yuli Mitayani,dkk 2014. *Hubungan pengetahuan stimulasi ibu dengan perkembangan motorik kasar pada anak*. Kemayoran Surabaya. Jurnal sumber daya Manusia Kesehatan Vol.1 No. 1,2014.

Yusuf, (2011) . *Psikologi perkembangan anak*. Bandung : PT Remaja Rusdkarya.